SKULA
Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah
Volume 1, Nomor 2, 2021
http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula

Penggunaan Media *Strip Story* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alqurán Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Mufidhatul Hasanah
MI Darul Falah Salamkanci
fidha234@gmail.com

Abstrak: Proses belajar mengajar di kelas memegang peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media membuat komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan lancar yang berdampak terhadap kurangnya pemahaman siswa karena penjelasan guru yang monoton sehingga terkesan membosankan dan banyak siswa merasa enggan menerima pelajaran karena pembelajaran yang kurang bervariatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Media Strip Story pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Falah Salamkanci. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MI Darul Falah Salamkanci Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, dengan sampel penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media Strip Story masih tergolong rendah dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 28,00%. Setelah menggunakan Media Strip Story, yaitu pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat sebanyak 64,00%, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 88,00%. Hasil nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 77,44 dan rata-rata kelas siklus II meningkat menjadi 87,20. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Strip Story mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VI di MI Darul Falah Salamkanci.

Kata Kunci: media strip story, hasil Belajar, mata pelajaran al-qur'an Hadits

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya ke arah yang lebih baik dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa.

Salah satunya adalah pendidikan agama. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah (budi pekerti yang baik) dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah. Pelajaran ini bertujuan memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Melihat kenyataan di lapangan, selama ini guru di MI Darul Falah Salamkanci jarang sekali menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi kurangnya pemahaman anak karena penjelasan guru yang monoton sehingga terkesan membosankan, dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat. Sehingga sering dijumpai banyak siswa merasa enggan menerima pelajaran dari seorang guru karena pembelajarannya kurang bervariatif. Dan tidak sedikit siswa mengeluh dengan mata pelajaran tertentu.

Salah satu kendalanya adalah kurangnya antusias siswa di MI Darul Falah Salamkanci untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam berhubungan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Salah satu masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah verbalisme, yaitu anak dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud dan artinya. Karena guru dalam menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung yang lebih konkrit yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Melihat kenyataan tersebut, perlu kiranya seorang guru untuk menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh murid. Perkembangan yang begitu pesat dan semakin modern makin mempermudah bagi seorang pendidik untuk memanfaatkan berbagai macam media yang ada.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk di antaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits adalah Media *Strip Story*. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang menarik dan bervariasi.

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
2. Masih minimnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM yaitu sebesar 63,00.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan Media *Strip Story* di MI Darul Falah Salamkanci.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesudah menggunakan Media *Strip Story* di MI Darul Falah Salamkanci.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan Media *Strip Story* dengan sesudah menggunakan Media *Strip Story* di MI Darul Falah Salamkanci.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan Media *Strip Story* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Falah Salamkanci.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama di Madrasah.

Media *Strip Story*

Strip Story adalah "kepingan-kepingan kertas yang bisa menampilkan pesan yang mudah dibaca dan dipahami oleh para pelajar" (Hermawan, 2011: 238). Teknik *Strip Story* dengan memakai media kepingan kertas mula-mula dicetuskan oleh Prof. R.E. Gibson dalam majalah *TESL Quarterly* (vol. 9 no. 2) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd (1978) dalam *TESOL Newsletter* dan dijelaskan dengan pengalaman langsung di lapangan oleh Carol Lamelin (1979) di majalah yang sama. Teknik lewat media ini bertitik tolak dari suatu pendekatan yang mengutamakan aktivitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak siswa dapat dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing (Arsyad, 2003: 80).

Cara Pembuatan Dan Penggunaan Media *Strip Story*

Langkah-langkah penggunaan Media *Strip Story* agar siswa dapat menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits tanpa terkesan membosankan dan terpaksa, di antaranya yaitu:

1. Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang bersambung dengan rapi, kemudian dibagi kepada siswa.
2. Ayat ataupun hadits tersebut diketik ataupun ditulis dengan jelas di atas kertas karton (kira-kira bisa untuk dipotong-potong).
3. Lembaran-lembaran ayat ataupun hadits tersebut dipotong-potong menjadi kepingan-kepingan kertas yang akan disatukan (apabila jumlah siswa banyak, dapat ditulis beberapa kali dan kemudian siswa dibagi per kelompok. Setiap satu kelompok dapat dipotong-potong yang materinya sama dengan kelompok lainnya.
4. Potongan ayat ataupun hadits tadi dibagikan secara acak kepada siswa.
5. Guru meminta siswa menghafalkan ayat-ayat ataupun hadits tersebut dalam sekejab (satu-dua menit).
6. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali potongan kertas tadi.
7. Guru diam sejenak hingga kelas mulai tenang.
8. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Untuk kelas besar, murid dapat dibagi ke dalam kelompok kecil. Kelompok ini dapat dibentuk dengan berdasarkan kepada kesamaan (potongan) ayat ataupun hadits yang telah diperoleh, atau berdasarkan urutan kesatuan ayat ataupun hadist yang membentuk satu untaian surah/hadits.
9. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa diperintahkan untuk mencari urutan ayat ataupun hadits di antara teman-temannya dan mulai menyusun satu demi satu. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi mufradat (kosakata) dan memahami ayat ataupun hadits tersebut.
10. Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat/hadits dengan benar, guru dapat menugaskan kelompok tersebut agar masing-masing individu secara berurutan menyebut ayat/hadits yang dihafalnya sehingga membentuk rangkaian ayat ataupun hadits yang teratur. Jika masih ada waktu, siswa dapat ditugaskan untuk menuliskannya ke dalam buku.
11. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat/hadits yang utuh melalui papan tulis atau pada kertas karton yang agak lebar (Arsyad, 2002: 120-122).

Strip Story dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran tergantung efektivitas suatu mata pelajaran, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama bisa dimasukkan dalam materi Qur'an Hadits, kisah-kisah nabi, imla' (dikte), bacaan dalam shalat, mahfudhat (hafalan), dan muthala'ah (isi kandungan).

Teknik *Strip Story* mempermahir siswa menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu-kartu kata tersebut disusun secara acak (tidak beraturan), dan siswa ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu-kartu tersebut dengan urutan yang benar. Dibalik setiap kartu kata dapat dituliskan arti kata tersebut, sehingga latihan siswa dapat dilanjutkan dengan memahami arti.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2005: 22). Menurut Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (2005: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Sedangkan menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Sudjana (2005: 22-23) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedang ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2002: 120).

Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, di antaranya yaitu:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah, 2002: 120-121).

Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan proses mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut menurut Djamarah dan Aswan Z. (2002: 121-122) adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

1. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
b. Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits (Khaeruddin, dkk., 2007: 179).

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahim, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh (Khaeruddin, dkk., 2007: 179).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang prosedur dan langkah-langkah penelitiannya mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah, 2009: 9).

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Pengamatan Tindakan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa lembar observasi.

4. Refleksi terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Berdasarkan hasil observasi tersebut guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dengan demikian peneliti (guru) dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasar hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Falah Salamkanci, Tempuran, Kabupaten Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Darul Falah Salamkanci, Bandongan, Kabupaten Magelang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi tolok ukur dari proses tindakan dan digunakan sebagai pedoman dari keberhasilan masing-masing dari tahap pelaksanaan penelitian, variabel tersebut yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Input

Variabel Input dalam penelitian ini adalah penggunaan Media *Strip Story* dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan banyaknya nilai siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh madrasah.

b. Variabel Proses

Untuk mengubah sesuatu, perlu dilakukan usaha tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan dari perubahan tersebut. Usaha tersebut lazim disebut dengan proses. Demikian pula untuk mengubah hasil belajar siswa, perlu dilakukan usaha yaitu tindakan yang perlu ditempuh untuk mengubah variabel input menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu usaha yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Media *Strip Story* dalam proses pembelajaran.

c. Variabel Output

Sebuah proses yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu. Hasil yang diharapkan dari proses penggunaan Media *Strip Story* ini adalah peningkatan hasil belajar dan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ditandai dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih baik atau minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan oleh madrasah.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data PTK ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan

diamati atau diteliti. Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati semangat dan perhatian siswa ketika menerima materi, keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan kelompoknya, tanggapan siswa ketika menjawab pertanyaan, situasi kelas saat proses pembelajaran, dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesudah diterapkannya Media *Strip Story*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkannya Media *Strip Story*. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berupa pertanyaan untuk siswa.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan memperhatikan berdasarkan dokumen-dokumen seperti arsip, catatan-catatan, dan sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan teknik ini peneliti akan mengumpulkan data tentang nilai siswa, dan kondisi sekolah yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah arsip atau dokumen sekolah yang diteliti.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (observasi), dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur (siklus) ulang. Dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dan seterusnya untuk ditarik suatu kesimpulan.

Dalam pelaksanaan siklus ini peneliti merencanakan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Sehingga diharapkan hasil akhir dari penelitian ini siswa dapat mencapai nilai di atas KKM, minimal adalah 80 % dari jumlah siswa.

5. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Analisis Deskriptif,* analisis ini digunakan untuk menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar yang menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Rumus mencari Persentase Rata-rata (Sudijono, 2008: 43)

Adapun untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya media pembelajaran *Strip Story* dengan melihat kenaikan rata-rata dari nilai yang diperoleh siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Nilai keseluruhan}}{\sum \text{Siswa}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui Media *Strip Story*, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengalami peningkatan prestasi belajar. Hal itu terbukti pada nilai yang diperoleh siswa saat guru memberikan soal evaluasi ketika penelitian dilaksanakan hasilnya semakin meningkat.

Proses pembelajaran setelah menggunakan Media *Strip Story* mengalami peningkatan ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Peningkatan Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adinda Michelle Amalia	50	75	75
2	Aisya Atika Az-Zahra S	65	90	90
3	Alifatul Karimah	50	75	98
4	Aniqoh Zulfa	80	70	94
5	Atina Lia Rohman	50	55	90
6	Bagas Prayogo	50	85	85
7	Desty Istimatul Amalia	80	95	98
8	Dinda Sofia Ramadhani	80	98	98
9	Dini Nurul Karimah	80	98	98
10	Keisa Latifatun Nisa	80	90	90
11	Kuni Durrotun Nikmah	50	75	95
12	Kurniawan Dwi Prayoga	55	95	95
13	Muhammad Azza Ilvana Fadli	50	85	95
14	Muhammad Hibatunnaja	70	85	98
15	Muhammad Iqbal Ariyanto	40	55	68
16	Muhammad Jovan Ibrahim M	50	55	60
17	Nawla Zulfi Agustin	75	80	80
18	Putra Eka Restiawan	45	50	90
19	Salsabila Dewi Kirana	70	90	90
20	Siti Annisa Al Maghfiroh	80	85	85
21	Siti Maulida Nur Khasanah	65	70	90
22	Varsa Amanda Evita Yulianti	50	55	60
23	Vera Dwi Kurniawati	65	70	85
24	Wulan Ayu Ningsih	65	70	75
25	Yossi Novian Pratama	70	85	98
Jumlah		1565,00	1936,00	2180,00
Rata-rata		62,60	77,44	87,20
Nilai Tertinggi		80,00	98,00	98,00
Nilai Terendah		40,00	50,00	60,00

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Peningkatan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Keterangan	
		Tuntas	Belum Tuntas

		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Pra Siklus	7	28,00%	18	72,00%
2	Siklus I	16	64,00%	9	36,00%
3	Siklus II	22	88,00%	3	12,00%

Berdasar data tersebut di atas dapat dianalisis bahwa sebelum diterapkan media pembelajaran *Strip Story,* rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah 62,60 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 28,00%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa meningkat menjadi 77,44 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 64,00%. Adapun pada siklus II rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah 87,20 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 88,00%.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran sebelum diterapkannya media pembelajaran *Strip Story* dengan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Strip Stori* terlihat adanya peningkatan. Dengan menerapkan media pembelajaran *Strip Story* siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan suasana kelaspun lebih kondusif karena semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan media pembelajaran *Strip Story* dan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran *Strip Story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Falah Salamkanci.

Prestasi hasil belajar siswa kelas VI MI Darul Falah Salamkanci sebelum menggunakan Media *Strip Story* kurang baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya tidak digunakannya media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru, sehingga hasil prestasi yang diraih kurang optimal.

Atas dasar tersebut maka peneliti menggunakan media yang lain yaitu Media *Strip Story* yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengurangi tingkat kebosanan siswa sehingga harapannya prestasi belajar siswa meningkat.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa prestasi belajar Al-Qur'an Hadits MI Darul Falah Salamkanci setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Media *Strip Story* melalui beberapa tindakan yang dilaksanakan dalam beberapa siklus terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil refleksi tiap siklusnya dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan Media *Strip Story,* prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa mengalami peningkatan, baik dalam ketercapaian ketuntasan belajar maupun nilai rata-rata kelasnya.

Pada siklus I rata-rata prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa meningkat 77,44 dari rata-rata kelas sebelumnya 62,60 dengan tingkat ketuntasan belajar pada pra siklus sebanyak 7 siswa (28,00%) meningkat menjadi 16 siswa (64,00%).

Sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa meningkat menjadi 87,20 dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa (88,00%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siklus I meningkat 14,84 dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 9,76 dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 36,00% dari kondisi awal dan siklus II meningkat 24,00%

dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan 24,60. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar pra siklus sampai siklus II mencapai 60,00%.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelasnya. Dari 25 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini memang siswa tersebut perlu mendapat pelayanan khusus. Namun meskipun siswa tersebut belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi tetap bersemangat dalam belajar.

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media *Strip Story* mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan materi senangnya berbagi pokok bahasan hadits tentang keutamaan memberi.

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Media *Strip Story* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VI MI Darul Falah Salamkanci, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada awalnya sebelum diterapkan Media *Strip Story* masih tergolong rendah dan kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pihak sekolah. Terbukti terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dan 18 siswa masih belum tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 28,00% dari jumlah keseluruhan 25 siswa yang mengikuti proses pembelajaran.
2. Penggunaan Media *Strip Story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan hasil yang baik. Dengan menggunakan Media *Strip Story* siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika dibanding dengan sebelumnya yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif.
3. Penggunaan Media *Strip Story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Falah Salamkanci. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada saat pra siklus sebelum diterapkan Media *Strip Story* hanya 62,60. Dari 25 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa lainnya masih belum tuntas. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan Media *Strip Story* nilai rata-rata kelas mencapai 77,44, di mana 16 siswa sudah mencapai KKM dan 9 siswa lainnya masih di bawah KKM. Setelah dilakukan siklus II, nilai rata-rata kelas naik menjadi 87,20. Sebanyak 22 siswa (88,00%) telah mencapai KKM dan 3 siswa (12,00%) belum mencapai KKM. Hasil pengamatan non tes proses belajar mengajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media *Strip Story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bibliografi

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Hartono (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan ($LSFK_2P$) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iskandarwassid & Dadang S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khaeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.

Kusumah, W. & Dedi D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Raharjo, K.S. (2009). Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran. Retrieved 5 Desember, 2012, from krisna1.id website: http:www//krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertiandan-ciri-ciri-pembelajaran/

Sadiman, A.S., dkk. (1993). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.